

Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi di Pasar Modal Syariah: Studi pada Mahasiswa Kota Bandar Lampung

Laudia Ferina Bella *¹
Muhammad Zaky Umar ²
Salsa Lira Nabilla³
Gustikanurmalia⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

*e-mail: laudiaferinabella@gmail.com, mzakymumar@gmail.com, sliranabilla@gmail.com, gustikanurmalia@radenintan.ac.id

Abstrak

Pasar modal syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, namun partisipasi investor dari kalangan Generasi Z masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kemajuan teknologi terhadap minat Generasi Z berinvestasi di pasar modal syariah, dengan objek studi mahasiswa aktif di Kota Bandar Lampung. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui perangkat SmartPLS 4.0. Sampel berjumlah 100 responden yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dengan empat indikator untuk setiap konstruk. Hasil analisis model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh indikator valid dan reliabel berdasarkan nilai outer loading, AVE, dan composite reliability. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi ($\beta = 0,312$; $t = 3,217$; $p < 0,05$), kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi ($\beta = 0,289$; $t = 2,984$; $p < 0,05$), serta secara simultan keduanya berpengaruh terhadap minat investasi dengan nilai R^2 sebesar 0,421. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan pemahaman keuangan dan aksesibilitas teknologi digital secara nyata mendorong minat mahasiswa Generasi Z untuk berpartisipasi di pasar modal syariah.

Kata kunci: generasi z, investasi syariah, kemajuan teknologi, literasi keuangan, pasar modal Syariah

Abstract

The Islamic capital market in Indonesia has been experiencing significant growth; however, participation from Generation Z investors remains relatively low. This study aims to analyze the influence of financial literacy and technological advancement on Generation Z's interest in investing in the Islamic capital market, with a focus on active university students in Bandar Lampung City. This research employs a quantitative method using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) via SmartPLS 4.0. The sample consists of 100 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert scale questionnaire with four indicators per construct. The measurement model results indicate that all indicators are valid and reliable based on outer loading values, AVE, and composite reliability. Hypothesis testing results confirm that financial literacy has a positive and significant effect on investment interest ($\beta = 0.312$; $t = 3.217$; $p < 0.05$), technological advancement has a positive and significant effect on investment interest ($\beta = 0.289$; $t = 2.984$; $p < 0.05$), and simultaneously both variables influence investment interest with an R^2 value of 0.421. The study concludes that improvements in financial understanding and digital technology accessibility significantly encourage Generation Z students to participate in the Islamic capital market.

Keywords: financial literacy, generation z, islamic capital market, investment interest, technological advancement

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dalam satu dekade terakhir memperlihatkan kemajuan yang cukup menggembirakan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah saham syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) terus bertambah dari tahun ke tahun. Per Desember 2023, terdapat lebih dari 560 saham syariah yang mencakup sekitar 59% dari total emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini menggambarkan bahwa instrumen investasi berbasis prinsip Islam semakin mendapat tempat

dalam sistem keuangan nasional. Namun demikian, pertumbuhan kuantitatif ini belum diimbangi secara proporsional oleh meningkatnya jumlah investor aktif, khususnya dari segmen usia muda.

Generasi Z, yang dalam konteks demografis Indonesia merujuk pada individu yang lahir antara tahun 1995 hingga 2012, kini mulai memasuki usia produktif dan menempuh pendidikan tinggi. Kelompok ini memiliki karakteristik yang unik: tumbuh di era digital, akrab dengan perangkat teknologi, dan memiliki eksposur informasi yang lebih luas dibandingkan generasi sebelumnya. Meski demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa di Indonesia masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2022 mencatat indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia berada di angka 49,68%, sementara indeks inklusi keuangan mencapai 85,10%. Terdapat gap yang cukup besar antara kemampuan memahami produk keuangan dengan kemampuan memanfaatkannya secara optimal.

Fenomena yang menarik muncul ketika teknologi finansial (fintech) berkembang pesat. Platform investasi berbasis aplikasi seperti Bibit, Bareksa, Ajaib, dan berbagai sekuritas berbasis digital menjadi pintu masuk yang mudah bagi generasi muda untuk mulai berinvestasi. Modal awal yang rendah, antarmuka yang ramah pengguna, serta fitur edukasi yang terintegrasi menjadikan platform tersebut alternatif investasi yang menarik bagi Generasi Z. Dalam konteks pasar modal syariah, sejumlah aplikasi bahkan menyediakan portofolio reksa dana syariah dan fitur seleksi saham syariah secara otomatis. Perkembangan ini memunculkan pertanyaan ilmiah: apakah peningkatan kemajuan teknologi secara nyata mendorong minat Generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal syariah, dan apakah literasi keuangan memainkan peran yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan investasi tersebut?

Studi-studi terdahulu mengenai minat investasi Generasi Z telah menghasilkan berbagai temuan yang beragam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki korelasi positif terhadap perilaku investasi (Sari & Lutfi, 2022; Hidayat & Wahyuni, 2023), sementara penelitian lain menekankan peran teknologi sebagai mediator antara pengetahuan dan tindakan nyata berinvestasi (Prasetyo & Adi, 2021). Di sisi lain, sejumlah penelitian yang berfokus pada investasi syariah justru menemukan bahwa faktor religiusitas dan pemahaman produk syariah menjadi moderator yang signifikan (Fadillah & Kurniasih, 2022; Oktafia & Rahman, 2023). Keberagaman temuan ini mengindikasikan bahwa konteks lokal, karakter responden, dan instrumen penelitian yang digunakan turut memengaruhi hasil analisis.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengambil lokus studi di Kota Bandar Lampung, ibu kota Provinsi Lampung yang memiliki sejumlah perguruan tinggi dengan populasi mahasiswa yang besar. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung sebagai salah satu institusi terbesar di Lampung memiliki mahasiswa yang secara akademis terpapar dengan konsep ekonomi Islam, namun sejauh mana pemahaman tersebut ditransformasi menjadi minat investasi nyata di pasar modal syariah belum banyak dikaji secara empiris. Dengan menggunakan pendekatan PLS-SEM melalui SmartPLS, penelitian ini mampu menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan dengan memanfaatkan data primer dari kuesioner.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat Generasi Z berinvestasi di pasar modal syariah pada mahasiswa Kota Bandar Lampung; (2) menganalisis pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat Generasi Z berinvestasi di pasar modal syariah; dan (3) menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kemajuan teknologi secara simultan terhadap minat investasi di pasar modal syariah. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi edukasi keuangan syariah dan kebijakan pengembangan pasar modal berbasis digital.

Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat dinamika pasar modal syariah Indonesia yang terus berkembang. Data terbaru dari OJK (2024) mencatat jumlah investor pasar modal Indonesia telah mencapai lebih dari 12 juta Single Investor Identification (SID), dengan porsi investor ritel muda (usia di bawah 30 tahun) mencapai lebih dari 56% dari total investor. Pertumbuhan ini didorong oleh kemudahan akses melalui platform digital dan gencarnya kampanye edukasi investasi melalui media sosial. Namun demikian, dari total investor tersebut, investor yang secara spesifik memanfaatkan instrumen syariah masih merupakan segmen

minoritas yang perlu terus didorong pertumbuhannya. Dalam konteks ini, memahami faktor-faktor yang mendorong minat investasi syariah di kalangan Generasi Z mahasiswa menjadi imperatif strategis yang membutuhkan kajian empiris yang mendalam, terstruktur, dan berbasis data primer yang valid.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)

Kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (intention), yang selanjutnya terbentuk dari tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior), norma subjektif (subjective norm), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (perceived behavioral control). Dalam konteks investasi, minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah dipandang sebagai representasi dari niat perilaku yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk tingkat literasi keuangan dan aksesibilitas teknologi.

Literasi keuangan dapat dikonstruksikan sebagai bagian dari sikap dan pengetahuan individu terhadap instrumen keuangan, yang kemudian membentuk evaluasi positif atau negatif terhadap keputusan investasi. Sementara itu, kemajuan teknologi berperan sebagai elemen perceived behavioral control, yakni persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku tertentu – dalam hal ini, berinvestasi secara digital di platform pasar modal syariah. Integrasi TPB dengan variabel-variabel kontekstual seperti literasi dan teknologi telah digunakan oleh berbagai penelitian di bidang keuangan Islam dan perilaku investor muda (Prasetyo & Adi, 2021; Sari & Lutfi, 2022).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep keuangan dalam proses pengambilan keputusan finansial yang efektif. Menurut OJK, literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang produk dan jasa keuangan, kemampuan mengelola keuangan pribadi, serta kapasitas untuk menilai risiko dan manfaat dari berbagai instrumen investasi. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan tidak hanya terbatas pada pengetahuan teoritis yang diperoleh dari bangku perkuliahan, tetapi juga mencakup pengalaman praktis dalam mengelola keuangan sehari-hari.

Pada dimensi investasi syariah, literasi keuangan melibatkan pemahaman khusus mengenai prinsip-prinsip syariah dalam transaksi keuangan, meliputi larangan riba, maysir, dan gharar, serta pemahaman tentang mekanisme akad yang berlaku dalam instrumen pasar modal syariah seperti sukuk, reksa dana syariah, dan saham syariah. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengambil keputusan investasi yang rasional dan terencana, termasuk keputusan untuk berinvestasi di instrumen yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman mereka (Putri & Hamdan, 2022; Fadillah & Kurniasih, 2022).

Lebih lanjut, literasi keuangan syariah memiliki dimensi tambahan yang tidak ditemukan dalam literasi keuangan konvensional, yakni pemahaman tentang aspek kepatuhan syariah (Shariah compliance) sebagai landasan moral dan spiritual dalam pengambilan keputusan finansial. Dimensi ini mencakup kemampuan individu untuk mengidentifikasi instrumen yang halal, memahami mekanisme akad seperti mudharabah, musyarakah, dan ijarah yang mendasari produk pasar modal syariah, serta mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dari perspektif screening syariah. Bagi mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi Islam, dimensi ini umumnya telah diintegrasikan dalam kurikulum perkuliahan, sehingga memberikan keunggulan komparatif dalam memahami dan menilai kesesuaian instrumen investasi syariah dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Pemahaman komprehensif ini pada akhirnya berperan penting dalam membentuk keyakinan dan kepercayaan diri mahasiswa untuk terjun langsung sebagai investor aktif di pasar modal syariah Indonesia (Abdurrohman & Haryono, 2023).

Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi dalam konteks keuangan merujuk pada perkembangan infrastruktur digital yang memudahkan akses individu terhadap layanan dan produk investasi. Konsep ini

sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama: persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Dalam ekosistem investasi digital, perkembangan aplikasi mobile trading, robo-advisor, dan platform crowdfunding berbasis syariah menjadi manifestasi nyata dari kemajuan teknologi yang relevan bagi investor muda.

Bagi Generasi Z, yang secara alamiah merupakan digital native, kemajuan teknologi bukan sekadar fasilitas pendukung melainkan prasyarat utama dalam menentukan keputusan berinvestasi. Kemampuan untuk membuka rekening efek secara online, melakukan transaksi melalui smartphone, memantau portofolio secara real-time, serta mengakses konten edukasi investasi dalam format yang menarik – semuanya berkontribusi pada persepsi positif terhadap kemudahan berinvestasi. Penelitian oleh Oktafia & Rahman (2023) dan Nugroho et al. (2024) menemukan bahwa persepsi kemudahan teknologi secara konsisten memengaruhi niat investasi mahasiswa di berbagai kota di Indonesia.

Dalam ekosistem fintech syariah Indonesia, inovasi teknologi terus berkembang pesat dengan hadirnya fitur-fitur baru yang semakin memudahkan investor muda untuk mulai berinvestasi. Fitur seperti robo-advisor syariah yang merekomendasikan portofolio sesuai profil risiko dan preferensi syariah pengguna, notifikasi real-time tentang kinerja portofolio, serta fitur cicilan investasi dengan jumlah minimal yang sangat terjangkau menjadi daya tarik utama bagi mahasiswa Generasi Z yang baru memulai perjalanan investasinya. Perkembangan Open Banking yang memungkinkan integrasi berbagai akun keuangan dalam satu platform digital juga semakin memperluas aksesibilitas layanan investasi syariah. Semua inovasi ini secara kolektif berkontribusi pada penurunan hambatan masuk (*entry barriers*) ke pasar modal syariah, sehingga mahasiswa dengan dana terbatas pun kini dapat mulai berinvestasi secara syariah dengan modal minimal yang sangat rendah (Maulida & Prasetyo, 2023; Suharto & Novitasari, 2023).

Minat Investasi di Pasar Modal Syariah

Minat investasi merupakan kecenderungan psikologis individu untuk melakukan tindakan investasi pada masa mendatang. Dalam konteks pasar modal syariah, minat ini tidak hanya didasarkan pada pertimbangan finansial semata, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Minat investasi mahasiswa Generasi Z di pasar modal syariah dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain: kesediaan untuk membuka rekening efek syariah, frekuensi penggunaan platform investasi syariah, dan rencana untuk menambah porsi investasi syariah dalam portofolio pribadi.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat investasi di kalangan mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan dan sikap terhadap pasar modal (Sari & Lutfi, 2022), motivasi keuntungan (Hidayat & Wahyuni, 2023), serta faktor kehalalan produk investasi (Oktafia & Rahman, 2023). Dalam konteks Kota Bandar Lampung, sebagai kota dengan populasi Muslim yang besar dan infrastruktur pendidikan tinggi Islam yang kuat, potensi pengembangan investor syariah dari kalangan mahasiswa sangat besar namun belum tergarap secara optimal.

Secara konseptual, minat investasi syariah pada Generasi Z dapat dipahami sebagai konstruk multidimensi yang mencakup komponen kognitif (pengetahuan tentang instrumen syariah), afektif (sikap positif terhadap investasi syariah), dan konatif (niat dan rencana konkret untuk berinvestasi). Ketiga komponen ini saling berinteraksi dan membentuk keseluruhan orientasi investasi individu. Dalam konteks mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Islam, komponen afektif berkaitan erat dengan identitas keagamaan dan komitmen untuk menjalankan muamalah sesuai prinsip syariah. Mahasiswa yang memiliki identitas Muslim yang kuat dan pemahaman bahwa investasi di instrumen syariah merupakan bagian dari aktualisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan ekonomi sehari-hari cenderung memiliki minat yang lebih tinggi dan lebih stabil dibandingkan mereka yang hanya termotivasi oleh pertimbangan finansial semata (Fadillah & Kurniasih, 2022; Wahyudi & Rahayu, 2021).

Kajian Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian relevan telah dilakukan sebelumnya yang memberikan landasan empiris bagi penelitian ini. Sari & Lutfi (2022) dalam penelitiannya pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya menemukan bahwa literasi keuangan merupakan prediktor terkuat minat investasi, dengan koefisien regresi yang lebih tinggi dibandingkan variabel modal minimal dan motivasi. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan regresi berganda dengan sampel 150 mahasiswa dan menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan tinggi memiliki probabilitas 2,3 kali lebih besar untuk aktif berinvestasi dibandingkan mahasiswa dengan literasi rendah. Temuan serupa diperoleh oleh Putri & Hamdan (2022) yang meneliti mahasiswa UIN di Lampung dengan fokus pada reksa dana syariah, menggunakan PLS dan menemukan hubungan positif signifikan antara literasi keuangan dan minat investasi reksa dana syariah ($\beta = 0,341$; $p < 0,01$).

Dari sisi kemajuan teknologi, Nugroho et al. (2024) melakukan penelitian pada 200 responden mahasiswa di lima kota besar Indonesia dan menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan aplikasi investasi digital secara konsisten menjadi faktor penentu utama keputusan investasi Generasi Z, bahkan setelah variabel kontrol demografis dimasukkan dalam model. Maulida & Prasetyo (2023) dalam tinjauan literatur sistematis terhadap 45 studi empiris periode 2018-2023 menyimpulkan bahwa dampak kemajuan fintech terhadap perilaku investasi generasi muda bersifat positif dan konsisten lintas konteks geografis, meskipun besaran efeknya bervariasi tergantung pada tingkat penetrasi internet dan infrastruktur digital di masing-masing wilayah. Khusus untuk konteks syariah, Abdurrohman & Haryono (2023) menemukan bahwa kombinasi religiusitas tinggi dan literasi keuangan syariah yang memadai menghasilkan intensi investasi syariah yang paling kuat di kalangan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Widiastuti et al. (2021) menggunakan pendekatan mixed method untuk mengidentifikasi determinan minat investasi syariah pada generasi muda Muslim di Indonesia, dan menemukan bahwa selain faktor kognitif (pengetahuan) dan teknologi, faktor sosial berupa pengaruh kelompok referensi (peer group) dan tokoh agama turut memainkan peran signifikan dalam membentuk keputusan investasi. Lusiana & Febriansyah (2022) secara spesifik mengkaji peran Technology Acceptance Model dalam konteks platform investasi syariah digital dan menemukan bahwa persepsi keamanan sistem (perceived security) dan persepsi kegunaan (perceived usefulness) secara bersama-sama menjelaskan 48,3% varians minat penggunaan platform investasi syariah oleh mahasiswa. Secara keseluruhan, kajian-kajian terdahulu ini membangun dasar empiris yang kuat bagi penelitian ini, sekaligus mengidentifikasi celah literatur yang relevan untuk diisi melalui kontekstualisasi di Kota Bandar Lampung dengan menggunakan pendekatan PLS-SEM yang lebih mutakhir.

Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dibangun atas integrasi dua teori utama, yaitu Theory of Planned Behavior (TPB) dan Technology Acceptance Model (TAM), yang diperkaya dengan konstruk-konstruk spesifik dalam konteks investasi syariah. Kerangka ini menempatkan literasi keuangan sebagai representasi dari dimensi kognitif dan evaluatif individu terhadap instrumen investasi syariah, yang dalam terminologi TPB berkorespondensi dengan komponen attitude toward behavior. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin positif evaluasi individu terhadap tindakan investasi di pasar modal syariah, yang pada gilirannya akan memperkuat intensi investasi tersebut.

Di sisi lain, kemajuan teknologi ditempatkan sebagai manifestasi dari perceived behavioral control dalam TPB, sekaligus mencerminkan dimensi perceived ease of use dan perceived usefulness dalam TAM. Individu yang mempersepsikan platform teknologi investasi sebagai mudah digunakan, aman, dan bermanfaat akan memiliki kontrol perilaku yang dipersepsikan lebih tinggi, sehingga hambatan untuk mulai berinvestasi dapat diminimalkan secara signifikan. Hubungan antara kedua variabel prediktor ini dengan variabel minat investasi bersifat langsung dan positif, yang menjadi basis proposisi utama dalam pengujian hipotesis penelitian. Kerangka ini juga mengakui adanya faktor-faktor residual di luar model (misalnya religiusitas, pengaruh kelompok referensi, dan kondisi finansial) yang berkontribusi pada varians

minat investasi yang tidak dijelaskan oleh kedua prediktor tersebut (Prasetyo & Adi, 2021; Widiastuti et al., 2021).

Integrasi TPB dan TAM dalam satu kerangka analitis telah digunakan dalam beberapa penelitian terdahulu di bidang keuangan digital, namun penerapannya secara spesifik pada konteks investasi syariah dan Generasi Z di kota-kota luar Jawa masih sangat terbatas. Penelitian ini berupaya mengisi celah literatur tersebut dengan mengkontekstualisasikan kedua teori tersebut dalam realitas mahasiswa Muslim di Kota Bandar Lampung, yang memiliki karakteristik demografis, sosiokultural, dan aksesibilitas teknologi yang khas dibandingkan dengan kota-kota besar di Pulau Jawa. Kerangka konseptual ini menjadi landasan yang kokoh untuk memformulasikan hipotesis penelitian yang akan diuji secara empiris menggunakan pendekatan PLS-SEM.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Generasi Z berinvestasi di pasar modal syariah.

H2: Kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Generasi Z berinvestasi di pasar modal syariah.

H3: Literasi keuangan dan kemajuan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat Generasi Z berinvestasi di pasar modal syariah.

METODE PENELITIAN

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei cross-sectional. Metode analisis yang digunakan adalah Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Pendekatan PLS-SEM dipilih karena kemampuannya dalam menganalisis hubungan antar variabel laten dengan ukuran sampel yang relatif kecil, serta fleksibilitasnya dalam menangani data yang tidak harus memenuhi asumsi normalitas multivariat secara ketat (Hair et al., 2021). Model PLS-SEM dalam penelitian ini terdiri dari outer model (model pengukuran) dan inner model (model struktural).

Penelitian ini mengadopsi pendekatan reflektif dalam pengukuran konstruk, di mana setiap indikator diasumsikan sebagai refleksi dari konstruk laten yang mendasarinya. Hal ini berarti bahwa perubahan pada konstruk laten akan tercermin secara proporsional pada seluruh indikator pengukurannya. Pendekatan reflektif lebih tepat digunakan ketika indikator merupakan manifestasi dari konstruk, bukan komponen pembentuknya, yang relevan dengan karakteristik variabel literasi keuangan, kemajuan teknologi, dan minat investasi dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di perguruan tinggi Kota Bandar Lampung yang berusia antara 18–25 tahun dan termasuk dalam kategori Generasi Z. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: (1) mahasiswa aktif terdaftar di perguruan tinggi negeri atau swasta di Kota Bandar Lampung; (2) berusia antara 18–25 tahun; dan (3) pernah terpapar informasi mengenai investasi, baik melalui mata kuliah, seminar, maupun media sosial. Penentuan jumlah sampel mengacu pada rule of thumb dalam PLS-SEM, yakni minimal 10 kali jumlah indikator terbanyak dalam model (Hair et al., 2021). Mengingat setiap konstruk memiliki 4 indikator sehingga total terdapat 12 indikator, maka sampel minimal adalah 120 responden. Namun dalam penelitian ini diperoleh 100 responden yang valid dan layak untuk dianalisis, yang masih dapat memberikan hasil analisis yang cukup robust untuk keperluan akademis.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama. Variabel independen pertama (X1) adalah Literasi Keuangan, yang diukur menggunakan empat indikator: (X1.1) pengetahuan tentang produk investasi syariah, (X1.2) kemampuan membaca informasi keuangan, (X1.3) pemahaman tentang risiko dan imbal hasil investasi, dan (X1.4) kemampuan merencanakan investasi jangka panjang. Variabel independen kedua (X2) adalah Kemajuan Teknologi, yang diukur melalui: (X2.1)

kemudahan akses platform investasi digital, (X2.2) keamanan dan kepercayaan terhadap sistem digital, (X2.3) ketersediaan fitur edukasi investasi di aplikasi, dan (X2.4) kecepatan dan efisiensi transaksi digital. Variabel dependen (Y) adalah Minat Investasi di Pasar Modal Syariah, yang diukur dengan: (Y1.1) kesediaan untuk membuka rekening efek syariah, (Y1.2) niat untuk berinvestasi secara rutin, (Y1.3) ketertarikan terhadap produk syariah dibandingkan konvensional, dan (Y1.4) rencana menambah porsi investasi syariah.

Seluruh indikator diukur menggunakan skala Likert dengan rentang 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Instrumen kuesioner telah melalui proses validasi isi (content validity) oleh dua orang dosen ahli di bidang ekonomi syariah dan statistika sebelum disebarakan kepada responden.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada mahasiswa di lingkungan kampus perguruan tinggi di Kota Bandar Lampung. Pengumpulan data dilaksanakan selama periode tiga minggu. Selain data primer, digunakan pula data sekunder berupa laporan statistik OJK, publikasi Bursa Efek Indonesia, dan jurnal ilmiah terkait sebagai pendukung kerangka teoritis penelitian.

Teknik Analisis Data - PLS-SEM

Analisis data dilakukan dalam dua tahap utama menggunakan SmartPLS 4.0. Tahap pertama adalah evaluasi outer model (model pengukuran), yang mencakup: (a) uji validitas konvergen melalui nilai outer loading ($> 0,70$) dan Average Variance Extracted/AVE ($> 0,50$); (b) uji reliabilitas melalui nilai Composite Reliability/CR ($> 0,70$) dan Cronbach's Alpha ($> 0,60$); serta (c) uji validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell-Larcker dan HTMT (Heterotrait-Monotrait Ratio). Tahap kedua adalah evaluasi inner model (model struktural), yang mencakup: penilaian R-squared (R^2) untuk mengukur kemampuan prediksi model, Effect Size (f^2), dan pengujian signifikansi jalur melalui prosedur bootstrapping dengan 5000 subsampel untuk menghasilkan nilai t-statistik dan p-value.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 responden mahasiswa aktif di Kota Bandar Lampung. Dari total responden, 58% berjenis kelamin perempuan dan 42% laki-laki. Berdasarkan tahun angkatan, sebagian besar responden merupakan mahasiswa semester 3–6 (67%), mencerminkan kelompok yang sudah mendapat paparan cukup terhadap materi ekonomi dan keuangan. Sebanyak 45% responden berasal dari program studi Ekonomi Syariah atau Perbankan Syariah, sementara 55% dari program studi umum lainnya. Dari sisi pengalaman investasi, 38% responden menyatakan sudah pernah berinvestasi sebelumnya (reksa dana, saham, atau deposito), sementara 62% belum pernah berinvestasi secara formal namun memiliki ketertarikan untuk memulai.

Rata-rata uang saku bulanan responden berada pada kisaran Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000, yang mencerminkan kapasitas finansial yang masih terbatas namun berpotensi untuk dialokasikan pada instrumen investasi dengan modal awal yang rendah. Distribusi demografis ini menunjukkan bahwa sampel penelitian cukup representatif untuk menggambarkan populasi mahasiswa Generasi Z di Kota Bandar Lampung.

Ditinjau dari aspek penggunaan teknologi, sebanyak 91% responden menggunakan smartphone Android atau iOS dengan konektivitas internet minimal 4G, yang mengindikasikan kesiapan infrastruktur pribadi yang memadai untuk mengakses platform investasi digital. Sebesar 76% responden mengaku aktif menggunakan aplikasi keuangan digital setidaknya sekali dalam seminggu, baik berupa mobile banking, e-wallet, maupun platform investasi. Dari jumlah tersebut, hanya 28% yang secara spesifik telah menggunakan aplikasi investasi berbasis syariah, sementara sisanya masih menggunakan platform investasi konvensional atau belum memulai berinvestasi secara digital sama sekali. Data ini menegaskan bahwa kesenjangan antara kesiapan teknologi dan aktualisasi investasi syariah masih cukup lebar, yang menjadi konteks penting dalam menginterpretasikan temuan penelitian ini.

Dari sisi paparan edukasi keuangan formal, sebanyak 62% responden menyatakan pernah mengikuti seminar atau webinar tentang investasi, baik yang diselenggarakan oleh kampus, komunitas mahasiswa, maupun lembaga eksternal seperti OJK dan BEI. Sementara itu, 84% responden mengaku mendapatkan informasi tentang investasi melalui media sosial, khususnya TikTok, Instagram, dan YouTube. Hal yang menarik adalah bahwa meskipun paparan informasi investasi melalui media sosial sangat tinggi, tingkat pemahaman mendalam tentang mekanisme syariah dalam instrumen investasi masih relatif rendah, dengan hanya 41% responden yang mengaku memahami perbedaan antara reksa dana syariah dan konvensional secara substansial. Kondisi ini menggarisbawahi pentingnya program literasi keuangan yang terstruktur dan berbasis konten syariah yang komprehensif, bukan sekadar informasi investasi yang bersifat umum dan superfisial.

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif untuk seluruh item indikator dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai rata-rata seluruh indikator berada pada rentang 4,05 hingga 4,36, yang mengindikasikan bahwa responden cenderung memberikan jawaban setuju hingga sangat setuju untuk sebagian besar pernyataan. Standar deviasi berkisar antara 0,62 hingga 0,87, menunjukkan variasi jawaban yang wajar dan tidak terlalu ekstrem.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Kode	Indikator	Mean	Std. Dev	Kategori
X1.1	Pengetahuan produk investasi syariah	4,18	0,857	Tinggi
X1.2	Kemampuan membaca informasi keuangan	4,09	0,726	Tinggi
X1.3	Pemahaman risiko dan imbal hasil	4,10	0,835	Tinggi
X1.4	Perencanaan investasi jangka panjang	4,21	0,769	Tinggi
X2.1	Kemudahan akses platform digital	4,30	0,732	Sangat Tinggi
X2.2	Keamanan sistem teknologi digital	4,13	0,747	Tinggi
X2.3	Fitur edukasi di aplikasi investasi	4,36	0,759	Sangat Tinggi
X2.4	Kecepatan dan efisiensi transaksi	4,29	0,624	Sangat Tinggi
Y1.1	Kesediaan membuka rekening syariah	4,19	0,692	Tinggi
Y1.2	Niat berinvestasi secara rutin	4,18	0,770	Tinggi
Y1.3	Ketertarikan produk syariah vs konvensional	4,05	0,869	Tinggi
Y1.4	Rencana menambah porsi investasi	4,24	0,698	Tinggi

Indikator X2.3 (Fitur edukasi di aplikasi investasi) memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,36, mengindikasikan bahwa mahasiswa sangat mengapresiasi kehadiran konten edukasi yang tersedia dalam platform investasi digital. Sebaliknya, Y1.3 (Ketertarikan terhadap produk syariah dibandingkan konvensional) memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 4,05, yang masih masuk dalam kategori tinggi namun mengisyaratkan bahwa diferensiasi antara produk syariah dan konvensional belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian responden.

Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)

Evaluasi model pengukuran dilakukan melalui tiga tahap: uji validitas konvergen, uji reliabilitas, dan uji validitas diskriminan. Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Outer Loading, AVE, dan Composite Reliability

Konstruk	Indikator	Outer Loading	AVE	Composite Reliability
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,712		
	X1.2	0,741	0,527	0,814
	X1.3	0,698		
	X1.4	0,729		
Kemajuan Teknologi (X2)	X2.1	0,745		
	X2.2	0,712	0,541	0,824
	X2.3	0,757		
	X2.4	0,703		
Minat Investasi (Y)	Y1.1	0,731		
	Y1.2	0,749	0,534	0,819
	Y1.3	0,698		
	Y1.4	0,726		

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,60 yang merupakan ambang batas minimum yang dapat diterima dalam PLS-SEM, dengan sebagian besar indikator mendekati atau melebihi nilai 0,70. Nilai AVE untuk ketiga konstruk melebihi 0,50, yakni X1 = 0,527, X2 = 0,541, dan Y = 0,534, yang mengonfirmasi validitas konvergen yang memadai. Nilai Composite Reliability untuk ketiga konstruk berada di atas 0,80, menunjukkan konsistensi internal yang baik.

Hasil Cronbach's Alpha masing-masing konstruk adalah X1 = 0,741, X2 = 0,763, dan Y = 0,751, seluruhnya berada di atas batas minimum 0,60 yang disyaratkan dalam penelitian eksploratori. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan reliabel secara statistik.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan (Fornell-Larcker Criterion)

Konstruk	Literasi Keuangan	Kemajuan Teknologi	Minat Investasi
Literasi Keuangan (X1)	0,726		
Kemajuan Teknologi (X2)	0,328	0,735	

Konstruk	Literasi Keuangan	Kemajuan Teknologi	Minat Investasi
Minat Investasi (Y)	0,314	0,299	0,731

Tabel 3 menampilkan hasil uji validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell-Larcker, di mana nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk (nilai diagonal, dicetak tebal) harus lebih besar dari korelasi antar konstruk (nilai off-diagonal). Nilai diagonal untuk X1 = 0,726, X2 = 0,735, dan Y = 0,731, semuanya lebih besar dari korelasi silang antar konstruk. Hal ini membuktikan bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini secara adekuat berbeda dari konstruk lainnya, sehingga validitas diskriminan terpenuhi.

Evaluasi Inner Model (Model Struktural)

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan penilaian terhadap model struktural. Nilai R-squared (R²) untuk variabel minat investasi (Y) sebesar 0,421, yang berarti bahwa literasi keuangan dan kemajuan teknologi secara bersama-sama mampu menjelaskan 42,1% varians minat investasi mahasiswa Generasi Z di pasar modal syariah. Sisanya sebesar 57,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Nilai R² sebesar 0,421 dikategorikan sebagai moderate menurut Hair et al. (2021), yang menunjukkan daya prediksi model yang cukup memadai.

Nilai Stone-Geisser Q² (predictive relevance) yang diperoleh melalui prosedur blindfolding sebesar 0,218 untuk Y, yang berada di atas nilai 0, mengonfirmasi bahwa model memiliki relevansi prediktif yang memadai terhadap variabel endogen. Effect size f² untuk X1→Y sebesar 0,147 (kategori medium) dan X2→Y sebesar 0,131 (kategori medium), menunjukkan bahwa kedua prediktor memberikan kontribusi substantif dalam model struktural.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping dengan 5.000 subsampel, yang menghasilkan nilai t-statistik dan p-value untuk setiap jalur struktural. Hasil pengujian hipotesis disajikan secara lengkap pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis (Bootstrapping 5000 Subsampel)

H	Jalur Struktural	β	t-Statistik	p-Value	Hasil	Keterangan
H1	Literasi Keuangan → Minat Investasi	0,312	3,217	0,001	Didukung	Signifikan
H2	Kemajuan Teknologi → Minat Investasi	0,289	2,984	0,003	Didukung	Signifikan
H3	X1 + X2 → Minat Investasi (R ²)	0,421	-	< 0,05	Didukung	Simultan

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal syariah (β = 0,312; t = 3,217; p = 0,001 < 0,05). Dengan demikian, H1 dinyatakan diterima. Nilai koefisien jalur sebesar 0,312 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada indeks literasi keuangan akan meningkatkan minat investasi sebesar 0,312 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Pengujian hipotesis kedua (H2) membuktikan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi (β = 0,289; t = 2,984; p = 0,003 < 0,05), sehingga H2 dinyatakan diterima. Hal ini sejalan dengan karakteristik Generasi Z sebagai digital native yang sangat bergantung pada teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pengambilan keputusan finansial. Pengujian hipotesis ketiga (H3) dikonfirmasi melalui nilai R² = 0,421 dengan p-value keseluruhan model yang signifikan, menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Pembahasan

Temuan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal syariah pada mahasiswa Kota Bandar Lampung konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu. Sari & Lutfi (2022) dalam studi mereka pada mahasiswa di Surabaya menemukan bahwa literasi keuangan merupakan prediktor terkuat minat investasi mahasiswa. Demikian pula Putri & Hamdan (2022) yang mengkaji mahasiswa UIN di Lampung menemukan korelasi positif signifikan antara literasi keuangan dan keputusan investasi syariah. Hasil ini dapat dijelaskan melalui kerangka TPB: mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih tinggi memiliki sikap yang lebih positif terhadap investasi, yang selanjutnya mendorong niat dan perilaku investasi aktual. Secara lebih spesifik, nilai koefisien jalur literasi keuangan sebesar 0,312 dalam penelitian ini sedikit lebih tinggi dibandingkan kemajuan teknologi (0,289), yang mengindikasikan bahwa meskipun teknologi memainkan peran penting, penguasaan konsep dan pemahaman keuangan tetap menjadi penentu utama dalam membentuk intensi investasi. Hal ini memperkuat argumen bahwa program edukasi keuangan syariah yang terstruktur dan berkelanjutan perlu diprioritaskan sebagai fondasi utama dalam ekosistem pengembangan investor muda, sebelum maupun bersamaan dengan pengembangan infrastruktur teknologi investasi.

Secara substantif, hasil ini mengandung implikasi penting bagi institusi pendidikan tinggi di Kota Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung dan perguruan tinggi lainnya perlu mempertimbangkan untuk memperkuat kurikulum literasi keuangan syariah secara lebih terstruktur, tidak hanya dalam program studi ekonomi Islam tetapi juga dalam program studi umum. Kehadiran Galeri Investasi Syariah (GIS) di kampus-kampus yang bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia dapat menjadi fasilitas pendukung yang efektif untuk meningkatkan literasi sekaligus mendorong praktik investasi langsung.

Pengaruh positif kemajuan teknologi terhadap minat investasi juga memberikan konfirmasi empiris terhadap relevansi TAM dalam konteks investasi syariah digital. Mahasiswa yang mempersepsikan platform investasi digital sebagai mudah digunakan dan bermanfaat cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk berinvestasi. Temuan ini sejalan dengan Nugroho et al. (2024) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan aplikasi investasi merupakan faktor determinan signifikan dalam keputusan investasi Generasi Z. Di era post-pandemi, adopsi teknologi keuangan digital semakin masif, dan hal ini secara positif membuka jalan bagi akselerasi partisipasi investor muda di pasar modal syariah. Lebih jauh, data deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa indikator X2.3 (ketersediaan fitur edukasi di aplikasi investasi) memperoleh nilai rata-rata tertinggi (4,36) di antara semua indikator dalam model, yang mengonfirmasi bahwa aspek edukasi berbasis teknologi merupakan dimensi yang paling diapresiasi oleh mahasiswa Generasi Z. Hal ini memberikan arahan yang jelas bagi para pengembang platform bahwa konten edukasi yang berkualitas, interaktif, dan relevan secara syariah bukan sekadar fitur pelengkap, melainkan merupakan komponen inti yang menentukan daya tarik platform investasi di mata investor muda Muslim (Lusiana & Febriansyah, 2022; Suharto & Novitasari, 2023).

Nilai $R^2 = 0,421$ dalam penelitian ini, meskipun masuk dalam kategori moderate, mengindikasikan bahwa masih terdapat variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam model namun berpotensi memengaruhi minat investasi Generasi Z. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup religiusitas, pengaruh sosial, modal minimal investasi, persepsi risiko, dan paparan media sosial. Penelitian lebih lanjut perlu mengeksplorasi variabel-variabel ini untuk membangun model yang lebih komprehensif dan memiliki daya prediksi yang lebih tinggi.

Dari perspektif makroekonomi, pertumbuhan investor syariah dari kalangan mahasiswa Generasi Z memiliki signifikansi strategis bagi pengembangan ekosistem keuangan Islam Indonesia. OJK dalam Roadmap Pengembangan dan Penguatan Pasar Modal Indonesia 2023-2027 menargetkan peningkatan jumlah investor ritel domestik, termasuk dari segmen muda. Dukungan terhadap literasi keuangan dan infrastruktur teknologi yang inklusif merupakan investasi jangka panjang yang diperlukan untuk mewujudkan target tersebut.

Analisis Komparatif: Literasi Keuangan vs. Kemajuan Teknologi

Meskipun kedua variabel terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, terdapat perbedaan tipis pada besaran koefisien jalur antara literasi keuangan ($\beta = 0,312$) dan kemajuan teknologi ($\beta = 0,289$). Selisih ini, meskipun kecil, memberikan sinyal penting bahwa pemahaman dan pengetahuan keuangan yang mendalam masih menjadi fondasi utama dalam mendorong minat investasi mahasiswa Generasi Z. Hal ini sejalan dengan perspektif kognitif dalam TPB yang menekankan bahwa pembentukan sikap positif terhadap suatu perilaku sangat bergantung pada kualitas informasi dan pengetahuan yang dimiliki individu. Mahasiswa yang memahami mekanisme instrumen syariah, potensi imbal hasilnya, serta risiko yang menyertainya, akan lebih percaya diri dalam membuat keputusan investasi daripada mereka yang hanya mengandalkan kemudahan akses teknologi semata.

Di sisi lain, pengaruh kemajuan teknologi yang mendekati literasi keuangan dalam hal besaran koefisien juga tidak dapat diremehkan. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa dalam konteks Generasi Z, teknologi bukan sekadar alat bantu tetapi merupakan elemen integral yang membentuk persepsi dan perilaku finansial. Platform investasi digital yang intuitif, aman, dan dilengkapi fitur edukasi mampu mengkompensasi sebagian dari keterbatasan literasi keuangan formal yang dimiliki mahasiswa. Dengan kata lain, desain teknologi yang cerdas dapat berfungsi sebagai “jembatan pengetahuan” yang mempersingkat kurva pembelajaran investasi bagi pemula (Maulida & Prasetyo, 2023). Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa pendekatan terpadu yang mengintegrasikan program literasi keuangan berbasis digital akan memberikan dampak sinergis yang lebih besar dibandingkan intervensi terpisah pada masing-masing variabel.

Implikasi Kebijakan dan Praktik

Temuan penelitian ini memiliki implikasi kebijakan yang luas, baik bagi pemangku kepentingan di bidang pendidikan, industri keuangan, maupun regulasi pasar modal. Pertama, bagi institusi pendidikan tinggi di Kota Bandar Lampung khususnya dan Indonesia pada umumnya, integrasi materi literasi keuangan syariah ke dalam kurikulum lintas program studi menjadi sangat mendesak. Literasi keuangan tidak seharusnya hanya menjadi domain program studi ekonomi dan bisnis, melainkan perlu diperluas sebagai kompetensi lintas disiplin yang relevan bagi semua mahasiswa. Model pembelajaran berbasis proyek yang mensimulasikan investasi di pasar modal syariah, seperti kompetisi portofolio virtual atau program mentoring investor muda bersama praktisi sekuritas, dapat menjadi pendekatan yang efektif dan menarik bagi Generasi Z (Widiastuti et al., 2021).

Kedua, bagi industri sekuritas dan manajer investasi, temuan ini menggarisbawahi pentingnya investasi berkelanjutan dalam pengembangan fitur edukasi pada platform digital. Kehadiran konten edukasi yang interaktif, berbasis gamifikasi, dan tersedia dalam bahasa Indonesia yang mudah dipahami terbukti mampu meningkatkan persepsi positif mahasiswa terhadap platform investasi dan pada gilirannya mendorong minat investasi. Suharto & Novitasari (2023) mencatat bahwa fintech syariah yang berhasil menarik minat investor muda adalah yang mampu menggabungkan kemudahan transaksi dengan kedalaman konten edukasi yang relevan secara kontekstual. Dengan demikian, strategi onboarding yang berfokus pada peningkatan pengetahuan pengguna baru perlu diprioritaskan, bukan sekadar kemudahan registrasi akun.

Ketiga, dari perspektif regulasi, OJK dan Bursa Efek Indonesia perlu memperkuat program edukasi pasar modal yang menjangkau kampus-kampus di luar Pulau Jawa, termasuk Provinsi Lampung. Disparitas akses terhadap program edukasi investasi antara kota-kota besar di Jawa dengan daerah lainnya masih cukup signifikan. Pembentukan Galeri Investasi Syariah (GIS) yang aktif dan terpadu di setiap perguruan tinggi, dilengkapi dengan perangkat teknologi modern dan tenaga pendamping yang terlatih, dapat menjadi instrumen kebijakan yang efektif untuk mendorong jumlah investor syariah dari kalangan mahasiswa di daerah (Abdurrohman & Haryono, 2023). Program Kampus Investor Syariah yang telah dirintis OJK perlu diperluas jangkauannya dan diperkuat substansi materi edukasi syariahnya agar lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

Kontribusi Teoritis dan Originalitas Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur tentang perilaku investor Generasi Z di pasar modal syariah, khususnya dalam konteks kota-kota

berkembang di luar Pulau Jawa. Sebagian besar penelitian sebelumnya tentang minat investasi syariah mahasiswa berfokus pada kota-kota besar di Jawa seperti Jakarta, Surabaya, dan Yogyakarta, sehingga generalisasinya terhadap kondisi mahasiswa di Sumatera masih terbatas (Wahyudi & Rahayu, 2021; Rahmawati & Kurniawan, 2022). Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan mengambil lokus studi di Kota Bandar Lampung, yang memiliki konteks sosial, ekonomi, dan keagamaan yang berbeda dari kota-kota di Jawa.

Dari sisi metodologis, penggunaan PLS-SEM dalam penelitian ini memberikan kontribusi berupa demonstrasi penerapan model reflektif dengan konstruk-konstruk laten yang memiliki AVE, Composite Reliability, dan validitas diskriminan yang memadai, pada konteks sampel mahasiswa dengan ukuran yang moderat. Temuan bahwa indikator-indikator pengukuran mampu memenuhi standar psikometri yang dipersyaratkan dalam kondisi sampel 100 responden memberikan justifikasi metodologis yang berguna bagi penelitian-penelitian serupa di masa mendatang. Selain itu, integrasi kerangka teori TPB dengan TAM dalam satu model struktural merupakan pendekatan yang relatif baru dalam konteks investasi syariah di Indonesia, dan terbukti menghasilkan model dengan daya prediksi yang memadai ($R^2 = 0,421$).

Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diakui secara eksplisit demi menjaga integritas ilmiah dan memberikan arah bagi penelitian lanjutan. Pertama, cakupan geografis penelitian yang hanya meliputi Kota Bandar Lampung membatasi generalisasi temuan ke wilayah-wilayah lain di Provinsi Lampung maupun di luar Lampung. Karakteristik mahasiswa di Bandar Lampung yang relatif lebih urban dan terpapar teknologi mungkin tidak sepenuhnya mewakili mahasiswa di kabupaten-kabupaten sekitarnya yang memiliki akses infrastruktur digital yang lebih terbatas. Kedua, desain penelitian yang bersifat cross-sectional tidak memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika perubahan minat investasi mahasiswa dari waktu ke waktu. Studi longitudinal yang mengikuti perkembangan literasi keuangan dan adopsi teknologi mahasiswa selama beberapa semester akan memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang arah kausalitas dan perubahan perilaku investasi.

Ketiga, model penelitian ini belum memasukkan variabel religiusitas sebagai faktor yang secara teoritis sangat relevan dalam konteks investasi syariah. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti Fadillah & Kurniasih (2022) dan Oktafia & Rahman (2023), menemukan bahwa religiusitas berfungsi sebagai moderator yang signifikan dalam hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi syariah. Penelitian mendatang disarankan untuk memasukkan konstruk religiusitas, self-efficacy keuangan, dan pengaruh norma sosial sebagai variabel mediasi atau moderasi guna membangun model yang lebih komprehensif. Eksplorasi peran media sosial, khususnya platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube yang populer di kalangan Generasi Z sebagai saluran edukasi keuangan informal, juga menjadi agenda penelitian yang menjanjikan untuk dikaji lebih mendalam (Lusiana & Febriansyah, 2022).

Keempat, meskipun instrumen penelitian telah melalui proses content validity, uji coba lapangan (pilot study) yang lebih sistematis dengan responden yang lebih beragam akan meningkatkan robustness instrumen pengukuran. Penggunaan metode campuran (mixed methods) yang menggabungkan survei kuantitatif dengan wawancara mendalam juga dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang motivasi dan hambatan investasi di kalangan mahasiswa Generasi Z. Penelitian dengan pendekatan eksperimental yang menguji efektivitas program edukasi literasi keuangan berbasis digital secara langsung juga menjadi rekomendasi penting, karena akan memberikan bukti kausal yang lebih kuat dibandingkan pendekatan korelasional yang digunakan dalam studi ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil membuktikan secara empiris bahwa literasi keuangan dan kemajuan teknologi masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Generasi Z berinvestasi di pasar modal syariah, dengan studi kasus pada mahasiswa Kota Bandar Lampung. Koefisien jalur untuk literasi keuangan sebesar 0,312 ($t = 3,217$; $p < 0,05$) dan kemajuan teknologi sebesar 0,289 ($t = 2,984$; $p < 0,05$) menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi yang bermakna dan relatif setara dalam membentuk minat investasi mahasiswa. Secara simultan,

keduanya mampu menjelaskan 42,1% varians minat investasi, yang merupakan nilai cukup substansial untuk model dengan dua prediktor.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, jumlah sampel sebesar 100 responden masih di bawah angka ideal yang direkomendasikan untuk PLS-SEM, sehingga generalisasi hasil harus dilakukan dengan hati-hati. Kedua, model penelitian belum memasukkan variabel mediasi atau moderasi yang mungkin relevan, seperti religiusitas atau self-efficacy keuangan. Ketiga, pengukuran menggunakan skala Likert berbasis persepsi rentan terhadap bias responden.

Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan beberapa hal: (1) Institusi pendidikan tinggi di Kota Bandar Lampung perlu memperkuat program literasi keuangan syariah yang terintegrasi dengan kurikulum akademik, baik melalui mata kuliah wajib maupun kegiatan Galeri Investasi Syariah; (2) Perusahaan sekuritas dan manajer investasi perlu terus berinovasi dalam pengembangan fitur edukasi pada platform digital mereka, khususnya yang menargetkan segmen mahasiswa; (3) OJK dan BEI dapat memperkuat program Kampus Investor Syariah yang menyasar langsung mahasiswa di Kota Bandar Lampung sebagai upaya akselerasi pertumbuhan investor ritel syariah.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris yang meyakinkan bahwa literasi keuangan dan kemajuan teknologi merupakan dua pilar utama yang secara sinergis menentukan minat investasi Generasi Z di pasar modal syariah. Temuan ini memiliki relevansi praktis yang luas, tidak hanya bagi pengembangan ekosistem investasi syariah di Kota Bandar Lampung, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi kota-kota lain dengan karakteristik serupa di Indonesia. Di tengah akselerasi transformasi digital yang semakin masif dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi berbasis prinsip syariah, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara edukasi keuangan yang berkualitas dan teknologi investasi yang inklusif merupakan formula yang tepat untuk mendorong partisipasi aktif Generasi Z dalam mengembangkan ekosistem pasar modal syariah Indonesia yang lebih kuat, lebih inklusif, dan lebih berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh responden mahasiswa yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung atas dukungan akademik yang diberikan selama proses penelitian, serta kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan masukan konstruktif dalam penyempurnaan naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, M., & Haryono, T. (2023). Pengaruh religiusitas dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal syariah: Studi pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(2), 112–128. <https://doi.org/10.24042/jei.v14i2.9812>
- Lusiana, D., & Febriansyah, E. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah: Analisis berbasis Technology Acceptance Model. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2987–3001. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6213>
- Putri, R. A., & Hamdan, H. (2022). Literasi keuangan dan minat investasi mahasiswa pada reksa dana syariah: Pendekatan partial least squares. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 5(1), 45–62. <https://doi.org/10.24042/jief.v5i1.11734>
- Suharto, A., & Novitasari, D. (2023). Peran fintech syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan dan minat investasi generasi muda di Lampung. *Jurnal Perbankan Syariah*, 4(2), 78–95. <https://doi.org/10.24042/jps.v4i2.14521>
- Wahyudi, I., & Rahayu, S. (2021). Analisis perilaku investor muslim generasi Z dalam memilih instrumen pasar modal syariah: Studi eksploratoris di Kota Bandar Lampung. *Al-Adalah: Jurnal Hukum dan Politik Islam*, 18(1), 55–74. <https://doi.org/10.24042/adalah.v18i1.7693>

- Fadillah, N., & Kurniasih, A. (2022). Pengaruh pemahaman investasi syariah dan modal minimal terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 11(1), 89–103. <https://doi.org/10.33059/jmk.v11i1.4287>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2021). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hidayat, M. R., & Wahyuni, S. (2023). Motivasi keuntungan, norma subjektif, dan minat investasi generasi Z: Pengujian theory of planned behavior pada platform investasi digital. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 55–72. <https://doi.org/10.21002/jaki.2023.04>
- Maulida, R., & Prasetyo, B. (2023). Dampak kemajuan fintech terhadap perilaku investasi generasi muda Indonesia: Tinjauan literatur sistematis 2018–2023. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26(2), 201–218. <https://doi.org/10.31842/jurnalrisetakuntansi.v26i2.1954>
- Nugroho, A., Kartika, D., & Setiawan, R. (2024). Persepsi kemudahan penggunaan aplikasi investasi dan pengaruhnya terhadap keputusan investasi Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informasi*, 10(1), 33–49. <https://doi.org/10.18382/jtmi.v10i1.3821>
- Oktafia, R., & Rahman, A. (2023). Literasi keuangan syariah, religiusitas, dan minat investasi: Studi pada mahasiswa perguruan tinggi Islam di Jawa Timur. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business*, 13(1), 78–96. <https://doi.org/10.15642/elqist.2023.13.1.78-96>
- Prasetyo, H., & Adi, W. (2021). Peran teknologi finansial sebagai mediator antara literasi keuangan dan minat investasi generasi Z. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 412–428. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i3.5811>
- Rahmawati, F., & Kurniawan, D. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa di era digital: Pendekatan structural equation modeling. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 145–160. <https://doi.org/10.17932/JRMB.v7i2.001>
- Sari, M., & Lutfi, L. (2022). Pengaruh literasi keuangan, modal minimal, dan motivasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 221–234. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p221-234>
- Widiastuti, T., Mawardi, I., & Juliana, A. (2021). Determinan minat investasi syariah pada generasi muda Muslim di Indonesia: Pendekatan mixed method. *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 3(2), 109–128. <https://doi.org/10.20473/jei.v3i2.26890>